
DISKRIMINASI GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDHA EL KHALIEQY (TINJAUAN RELIGI)

Oleh

Rahmi Bin Musaad

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Email: amhymusaad25@gmail.com

Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 18-04-2022

Accepted: 27-05-2022

Keywords:

Diskriminasi, Gender,
Perempuan Berkalung Sorban

Abstract: *Diskriminasi adalah perlakuan kelompok mayoritas yang menyudutkan kelompok minoritas karena perbedaan suku, ras, agama, jenis kelamin, dan status sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud diskriminasi atau ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian religius. Sumber data adalah novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan yang sesuai dengan diskriminasi terhadap gender perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan, teknik baca, dan teknik catat. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang wujud diskriminasi yang dialami tokoh perempuan dalam novel Perempuan berkalung sorban yaitu, diskriminasi pendidikan terhadap perempuan, diskriminasi agama terhadap perempuan, dan diskriminasi sosial terhadap perempuan*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan manusia secara pribadi yang berupa perasaan, pengalaman, ide, dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan semangat dan bahasa sebagai alat, yang dirangkai sehingga membentuk tulisan. Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni yang telah diciptakan. Karya sastra pada dasarnya merupakan refleksi kehidupan yang dialami masyarakat, pengarang melihat dan merenungkan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan imajinasi pengarang. Karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk atau hasil dari sebuah karya seni, ada juga yang menyebutnya karya fiksi.

Diskriminasi adalah perlakuan kelompok mayoritas yang menyudutkan kelompok minoritas karena perbedaan suku, ras, agama, jenis kelamin, dan status sosial. Diskriminasi merupakan salah satu tindakan yang dilarang di Indonesia, karena dapat mengakibatkan perpecahan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak suku, ras, agama, jenis kelamin,

dan status sosial di dalamnya yang hidup berdampingan, sehingga tindakan diskriminasi dilarang karena hal tersebut dapat menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat yang satu dan yang lainnya.

Di Indonesia terdiri atas berbagai macam agama. Dalam sensus resmi yang dirilis pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018, penduduk Indonesia beragama Islam 86, %, Kristen 10,72%, Hindu 1,74%, Buddha 0,77%, Konghucu 0,03%, dan aliran kepercayaan atau agama lain 0,04%, berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik Indonesia memiliki 98 suku dari 34 provinsi, dan Indonesia memiliki empat ras. Diskriminasi adalah sikap yang harus dihindari sedini mungkin, jika tidak maka, sikap deskriminatif dapat membuat seseorang membatasi hak-hak orang lain.

Novel di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang dalam perkembangannya banyak bermunculan novel yang bertemakan masalah yang dialami perempuan. Diskriminasi yang sering terjadi pada lima tahun terakhir ialah diskriminasi agama, ras, dan jenis kelamin (gender). Penelitian ini akan membahas tentang diskriminasi agama terhadap tokoh perempuan (gender) dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban.

Novel Perempuan Berkalung Sorban adalah salah satu novel yang menceritakan tentang kehidupan tokoh utama yang bernama Annisa dari kecil diperlakukan berbeda dengan abang-abangnya, terbelenggu oleh kewajiban dan kodrat seorang wanita. Selain itu, ia dipaksa menikah dibawah umur, mengalami KDRT, hingga menjadi trauma dan anti terhadap lawan jenis. Berlatar tempat di pondok pesantren. Settingan waktu tahun delapan puluhan. Perlakuan yang dialami tokoh Annisa tidak semata-mata karena kenakalan yang dilakukannya. Namun, hal ini dikarenakan status sosial, agama, dan perbedaan jenis kelamin.

Annisa adalah anak seorang kiai pemilik pondok pesantren putri di Yogyakarta, selain status sosialnya sebagai anak kiai Annisa adalah seorang perempuan dan lingkungan tempat tinggalnya yaitu di dalam kawasan pondok pesantren yang notabennya memiliki banyak aturan-aturan keagamaan yang wajib dipatuhi baik santri maupun anak seorang kiai sekalipun. Maka, hal tersebut membuat Annisa mengalami diskriminasi baik dari segi gender, status sosial, dan lingkungan yang notabennya religius. Penelitian ini akan mengkaji tentang diskriminasi agama Islam terhadap gender perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidha El Khaliqy. Pada penelitian ini akan mengungkap bagaimana wujud diskriminasi agama yang dialami tokoh perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidha El Khaliqy.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Sari, Irma Nurvitria. Yang berjudul diskriminasi gender dalam novel *Bakisar Merah* Karya Ahmad Tohari (Kajian Feminisme). Penelitian ini mengkaji tentang wujud diskriminasi yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Bakisar Merah*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan marginalisasi perempuan, (2) mendeskripsikan stereotipe perempuan, dan (3) mendeskripsikan subordinasi pada perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang diskriminasi terhadap perempuan. Dan perbedaannya yaitu objek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang senada yang ditulis oleh Unsriana, Linda yang berjudul diskriminasi gender dalam novel *Ginko* karya Junichi Watanabe. Penelitian ini mengkaji tentang diskriminasi yang dialami oleh tokoh utama Gin Ogino. Penelitian ini menggunakan penelitian sudut pandang feminis dengan asumsi bahwa gambaran tentang diskriminasi gender perempuan Jepang dalam masyarakat yang terdapat dalam novel yang dikaji tidak dapat dilepaskan dari pengalaman nyata kaum perempuan yang diresepsikan oleh pengarang. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang diskriminasi terhadap perempuan. Perbedaananya adalah objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang ditulis oleh sundari, susy yang berjudul “Diskriminasi yang Terkandung dalam Novel Rumah Kaca Karya Pramoedya Ananta Toer”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana diskriminasi yang terkandung dalam novel Rumah Kaca karya pramoedya Ananta Toer dan tujuannya untuk mengetahui diskriminasi-diskriminasi yang terkandung dalam novel tersebut. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang diskriminasi terhadap perempuan. Sedangkan, perbedaananya adalah objek kajian yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Pengertian Religi

Religi: kata *religi* atau *religi*, berasal dari kata *religie* (bahasa Belanda), atau *religion* (bahasa Inggris), masuk ke dalam pembendaharaan bahasa Indonesia di bawah oleh orang-orang barat (Belanda dan Inggris) yang menjajah Indonesia dan Nusantara dengan membawa dan sekaligus menyebarkan agama Kristen dan Katholik. Kata *religi* dan *religion* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yang berasal dari kata *relegere* atau *relegare*. Kata *relegare* mempunyai pengertian dasar “berhat-hati”, dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dalam arti bahwa *religi* tersebut merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang harus dipegang dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas. Kata dasar *regelare*, berarti “mengikat”, yang dimaksud adalah mengikat diri pada kekuatan gaib yang suci. Kekuatan gaib yang suci tersebut diyakini sebagai kekuatan yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai “keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia, yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta norma-normanya secara ketat, agar tidak sampai menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib yang suci tersebut. Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir (2005:34).

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu al-Din, religi (*relegere*, *religare*) dan agama. Al-Din (semit) dalam undang-undang Atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata itu mengandung arti menguasai, Menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Kata religi (Latin) atau *relegere* Berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam= pergi) mengandung arti tidak pergi, Tetap di tempat atau diwarisi turun temurun. (Harun Nasution, 1974:9-10). Secara definitif, menurut Harun Nasution, agama adalah :

- Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu Kekuatan gaib.
- Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.

Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan Perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar Manusia. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. (Jalaluddin, Psikologi Agama, (Rajagrafindo

Persada, 2012; 12-13)).

Pengertian Diskriminasi

Pada dasarnya diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.

Menurut Theodorson (Fulthoni 2009:03) diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Berbagai jenis diskriminasi yang sering terjadi di masyarakat antara lain tapi tidak terbatas pada :

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/ keyakinan.
- b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin). Contohnya, anak laki-laki diutamakan untuk mendapatkan akses pendidikan dibanding perempuan; perempuan dianggap hak milik suami setelah menikah; dan lain-lain (dll).
- c. Diskriminasi terhadap penyandang cacat. Contoh : penyandang cacat dianggap sakit dan tidak diterima bekerja di instansi pemerintahan.
- d. Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Contohnya penderita HIV/AIDS dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sampah masyarakat.
- e. Diskriminasi karena kasta sosial. Contoh: di India, kasta paling rendah dianggap sampah masyarakat dan dimiskinkan atau dimarginalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.

Dari jenis diskriminasi di atas, maka seorang bisa saja mendapatkan lebih dari satu tindakan diskriminasi. Misalkan seorang perempuan, dari etnis Tionghoa, beragama Konghucu dan miskin, maka ia mendapatkan perbedaan perlakuan atau diskriminasi karena jenis kelamin, etnis, agama, dan status ekonominya sekaligus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif (Intan, 2019; Abbas, 2022; Iswary, 2022). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian religius. Sumber data adalah novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan yang sesuai dengan diskriminasi terhadap gender perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini Menggunakan teknik studi kepustakaan, teknik baca, dan teknik catat.

PEMBAHASAN

Tetapi anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi. Sudah cukup jika telah mengaji dan khatam. Sudah ikut sorogan kitab kuning. Kami juga tidak terlalu keburu. Ya, mungkin menunggu sampai si Udin wisuda kelak. Yang penting... kita sepakat untuk saling menjaga. Mengenai kapan dilangsungkannya pernikahan, Pak Hanan? Kita ini kan sama-sama orang tua..."suara laki-laki sang tamu mempengaruhi."

(Khalieqy, 2008: 90)

Data di atas terjadi diskriminasi terhadap perempuan yang mana menerangkan bahwa pendidikan seorang anak perempuan tidak penting apakah dia lulusan sarjana atau tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Namun, untuk anak laki-laki harus menyelesaikan pendidikannya hingga wisuda. Hal tersebut merupakan diskriminasi terhadap gender bahwa laki-laki lebih diutamakan pendidikannya daripada perempuan. Sebenarnya pernyataan tersebut salah, bahwa seorang perempuan haruslah berpendidikan tinggi walaupun kelak akan mengurus suami, anak, dan rumah tangga. Namun, perlu diketahui bahwa seorang perempuan atau kelak menjadi seorang ibu merupakan madrasa pertama bagi anak-anaknya. Ia lah yang menjaga, membimbing dan mengajarnya, jika seorang perempuan tidak berpendidikan maka suatu ketika anaknya bertanya dan ia tidak dapat menjawabnya maka anak tidak mendapat jawaban yang tepat untuk pertanyaannya.

“Tapi aku tidak pernah sekalipun bermimpi mendapatkan suami seperti itu. Aku tak pernah kenal, lihat wajah, apalagi punya rencana untuk menjadi istrinya. Aku tidak pernah merasa telah menjadi istri siapapun, sebab aku tidak merasa telah menikah atas kemauan dan pilihanku sendiri.”

(Khalieqy, 2008: 159-160)

“itu benar, anakku, dia itu memang suamimu. Mengapa masih kau tanyakan lagi?”

“sebab, baik ibu atau bapak, tidak pernah memberitahuku bahwa dia suamiku. Aku juga tak mengenalnya sebelum pernikahan itu dipaksakan kepadaku.”

(Khalieqy, 2008: 162)

Data di atas menjelaskan bahwa kedua orang tua mengesampingkan hak Anisa dalam menentukan jodoh untuknya. Kedua orangtua Anisa tidak membutuhkan keputusannya atas hidupnya. Hal ini mencerminkan bahwa jodoh perempuan merupakan keputusan orangtuanya sedangkan, jodoh laki-laki ia boleh memilih perempuan atas dasar kemauannya sendiri. Tindakan tersebut merupakan diskriminasi terhadap perempuan karena mengesampingkan hak berpendapat dan pengambilan keputusan atas kehidupan yang akan ia jalani.

“Kau ini perempuan bersuami, bagaimana bisa pergi keluar rumah sendiri tanpa muhrim,” bentakkan lembut ibu.”

(Khalieqy, 2008: 145)

Data di atas menerangkan bahwa dalam ajaran islam adab seorang perempuan yang telah bersuami tidak boleh berpergian keluar rumah sendiri tanpa didampingi oleh muhrimnya. Hal tersebut dikarenakan tempat yang aman bagi seorang perempuan adalah berdiam diri di rumah atau keluar bersama muhrimnya karena di luar rumah banyak orang jahat dan tidak aman.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti tentang diskriminasi terhadap Hak Asasi Manusia terutama pada Perempuan atau lebih dikenal dengan istilah diskriminasi gender. Diskriminasi gender sering dialami oleh kaum perempuan karena dianggap bahwa perempuan adalah kaum yang lemah dan tidak dapat memimpin suatu jabatan,

organisasi atau suatu daerah. Kodrat perempuan dianggap sebagai suatu kelemahan sehingga seorang perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi dan tidak boleh memimpin. Diskriminasi gender ini dialami oleh tokoh perempuan Anisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy. Pada novel ini tokoh Anisa mengalami diskriminasi dari kedua orang tuanya terutama sang ayah kiai Hanan. Menurut beliau bahwa seorang perempuan tidak perlu bersekolah tinggi cukup menghafal Al-qura'an dan kitab kuning. Sedangkan, samsuddin adalah suaminya tokoh Anisa sering mengalami diskriminasi bahkan tindak kekerasan fisik maupun mental.

Maka dari penelitian ini diharapkan agar tindak diskriminasi yang dialami perempuan dapat berkurang karena hal itu merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Perempuan juga makhluk sosial yang memiliki kesamaan hak dengan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, A., Kaharuddin, Hasyim, M. 2022. The Organization of Personal Pronouns in Sentence Structure Construction of Makassarese Language. *Journal of Language Teaching and Research*, 13, (1), pp. 161-171.
- [2] Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algonesia.
- [3] El Khalieqy, Abidah. 2012. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Araska.
- [4] Fulthoni, Dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta Selatan: Pustaka Nasional.
- [5] Intan, Tania. 2019. Gegar Budaya dan Pergulatan Identitas dalam Novel Une Année Chez Les Français Karya Fouad Laroui. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7 (2), 163-175
- [6] Iswary, Ery, Hasyim, M., & Fakhira Yaumil Utami, F.A. 2022. Decoding Gender Symbols in Traditional Leadership of Karampuang Customary Village in South Sulawesi's Sinjai District. *International Journal Of Special Education*, 37 (2), 2022 – 372.
- [7] Sugihastuti Dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminism (Teori Dan Kajian Fiksi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Wikipedia. 2022. *Agama Di Indonesia*: https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia
- [9] wikipedia. 2022. *Suku Bangsa Di Indonesia*: https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bangsa_di_Indonesia